

MENINGKATKAN AKTIFITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD KELAS V MENGGUNAKAN MODEL CTL MATERI BANGUN RUANG

Ringga Bella Herlambang Putra

158620600007/semester 6/B1/ S-1 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
ringgabella@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Mata Kuliah Penelitian Tindak Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Kurangnya inovasi pembelajaran yang dihadirkan Guru SDN siwalanpanji buduran khususnya kelas V berakibat kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Matematika materi bangun ruang, penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Untuk mengatasi masalah kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, maka model pembelajaran CTL memiliki andil yang tepat untuk mengatasinya. Tujuan penelitian ini tidak lain adalah meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan hasil penelitian ini mengakibatkan siswa lebih rileks berinteraksi aktif dengan guru, tidak takut untuk bertanya dan juga hasil belajar siswa ada peningkatan.

Kata kunci : *metode CTL, keaktifan siswa*

PENDAHULUAN

Matematika yang kita dengar selama ini ialah tentang penjumlahan dan pengurangan angka serta beberapa rumus yang harus dihafal. Jika kita menelusuri lebih jauh lagi matematika juga bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Bagi sebagian anak SD bahkan matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan dan pelajaran yang ingin dihindari. Dalam proses pembelajaran matematika siswa cenderung sangat pasif, diam, ketakutan saat ditunjuk oleh guru. Itu menunjukkan kurangnya interaksi antara siswa dan guru, dimana saat pembelajaran matematika berlangsung hampir 90% pembelajaran matematika didominasi oleh guru. Guru senantiasa menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa sebagai pendengar saja. Di Kurikulum K13 ini bahwasanya siswa ditekankan untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan guru hanya sebagai fasilitator di kelas.

Dalam pembelajaran, keaktifan siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar. Selain untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, keaktifan siswa juga dapat membentuk karakter yang baik. Jika keaktifan siswa kurang maka terjadi menurunnya nilai afektif dan psikomotor siswa tersebut. Metode ceramah yang digunakan guru juga relatif sangat membosankan, metode tersebut kurang membuat siswa untuk kritis bertanya. Guru juga selalu mengeluarkan energi yang sangat besar karena para siswa sering tidak menghiraukan penjelasan dari guru dan mengakibatkan suasana kelas tidak kondusif dan ramai.

Sedikit uraian diatas, model pembelajaran kontekstual dapat mengatasi permasalahan yang ada di kelas V SDN Siwalanpanji buduran yaitu untuk meningkatkan keaktifan siswa untuk materi bangun ruang dalam proses pembelajaran matematika.

Model pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehingga

dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara konkret. Keterkaitan keduanya menuntun para siswa untuk melihat makna dalam tugas sekolah (Amir dan Wardana 2017)

Adapun kelebihan dari model CTL adalah, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang kongkret, siswa tidak menunggu hasil penemuan materi dalam pembelajaran dari guru melainkan memperoleh sendiri dalam belajar, tidak hanya dihafal melainkan bisa mempraktekannya langsung. Adapun kelemahan dalam model CTL, waktu yang diperlukan tidak sedikit, apabila siswa ada yang tidak masuk maka pengalaman belajar secara konkret akan berbeda dengan siswa yang masuk, jika CTL dilakukan secara kelompok ada salah satu siswa yang tidak suka dalam bekerja sama.

Penggunaan model CTL untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika ini khususnya materi bangun ruang memerlukan media yang konkret. Selama ini pembelajaran di SDN siwalan panji buduran kelas V khususnya materi bangun ruang hanya menggunakan metode ceramah saja, siswa lebih banyak menghafal rumus dan hal itu membuat keaktifan siswa kurang antusias untuk menerima pembelajaran. Oleh karena itu penulis ingin mengimplikasikan pembelajaran ini dengan media konkret dengan kehidupan sehari-hari, contoh yang ada di kelas yaitu penghapus papan tulis. Dengan metode CTL ini penulis bisa menunjukkan bahwa media (penghapus papan tulis) yang biasa digunakan di kehidupan nyata bisa membantu pembelajaran materi bangun ruang, dimana di penghapus papan tersebut merupakan contoh bangun

ruang yang berbentuk balok yang mempunyai ciri-ciri memiliki enam bidang sisi, memiliki delapan titik sudut, memiliki 4 buah sisi berbentuk persegi panjang dan 2 buah sisi yang memiliki bentuk sama. Dengan stimulan tersebut guru dan siswa bisa saling interaksi dengan saling Tanya jawab sebutkan contoh yang kalian lihat dalam kehidupan nyata selain bangun ruang berbentuk balok.

Meninjau dari kelebihan dan kelemahan menggunakan model CTL ini, model pembelajaran ini sangat cocok untuk untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN siwalanpanji khususnya pada materi bangun ruang karena dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Dimana siswa dapat berfikir kritis dan berimajinasi saat pembelajaran berlangsung. (Putri : 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model PTK menurut Kemmis & McTaggart yang melalui tahap –tahap 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) observasi 4) refleksi. Masalah di kelas tidak semuanya akan terselesaikan menggunakan PTK, harus ada pertimbangan yang matang dari pendidik apakah dia mampu melaksanakan PTK sesuai permasalahan yang akan diteliti, hal itu merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi masalah. (Amir dan Sartika:2017)

Prosedur PTK yang yang dilakukan. tahap yang pertama yaitu perencanaan, pembuatan RPP sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran berlangsung. selain pembuatan rpp lembar observasi juga dibutuhkan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam interaksi antara gueur dan siswa. Tahap

kedua yaitu pelaksanaan. Dalam pelaksanaan peneliti melakukan sesuai dengan rpp dimana terdapat sintaks-sintaks dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk tahapan selanjutnya yaitu observasi, tahapan ini sangat diperlukan dikarenakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Tahapan terakhir yaitu refleksi. Dari semua hasil observasi dianalisis untuk mengetahui sampai mana penelitian ini mencapai ketercapaian

Penelitian ini dilakukan di SDN Siwalanpanji buduran kelas V. Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data ini menggunakan teknik tes observasi dan hasil tindakan yang dilakukan. Permasalahan penelitian ini berhasil selama proses pembelajaran dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, terjadinya siswa lebih kritis dalam memahami materi dan timbul sangat kondusif interaksi siswa dan guru, keberanian siswa untuk mengacungkan tangan pun mulai terlihat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan mengobservasi kelas yang merupakan tahap utama. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas dimana kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran matematika materi bangun ruang. Permasalahan ini dijadikan acuan atau motifasi peneliti untuk menindak lanjut penyebab kurangnya keaktifan siswa dalam menerima materi ini.

Perencanaan tindakan kelas

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu mengetahui terlebih

dahulu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengukur kurangnya keaktifan siswa peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan ialah menggunakan Model pembelajaran CTL. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP yang digunakan memuat materi standart kompetensi memahami sifat-sifat bangun ruang, kompetensi dasar yang digunakan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang serta indikator yang digunakan menyebutkan jenis-jenis bangun ruang, mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. RPP yang digunakan ialah 2x 35 menit. Lembar observasi meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang menggunakan pembelajaran CTL terdiri dari beberapa aspek yang diamati

Pelaksanaan

Peneliti selanjutnya melakukan pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada hari senin tanggal 23 April 2018 di SDN Siwalanpanji buduran. Peneliti saling bertukar pikiran dan memberi masukan kepada guru. Dalam tahap ini peneliti melakukan langkah pembelajaran CTL. Sesuai dengan langkah pembelajaran.

Kegiatan awal, salam dan memberikan tujuan pembelajaran yang akan diterima, serta memberi semacam motifasi untuk meningkatkan keinginan belajar yang menyenangkan untuk diterima siswa. Hal ini bertujuan untuk membuang rasa bosan yang selama ini diterima siswa dalam pembelajaran matematika

Kegiatan inti, mulai masuk dalam materi guru hanya mengacu kepada buku ajar saja hal ini tidak mengakibatkan siswa untuk menemukan permasalahan dalam materi tersebut sesuai dengan keinginan untuk menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Guru jarang sekali

melakukan umpan balik berupa pertanyaan kepada siswa yang bertujuan agar siswa lebih antusias aktif dalam memahami materi bangun ruang. Hal ini tidak memancing siswa berusaha mengacungkan tangan dan berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru. Soal-soal yang diberikan guru juga hanya berpacu dalam buku ajar saja, tidak mengambil pertanyaan – pertanyaan yang meliputi dengan kehidupan nyata. Tidak ketinggalan diskusi kelompok juga dilakukan dalam pembelajaran ini. Kegiatan kelompok ini siswa di perintahkan untuk mengelompokkan benda-benda yang ada disekitar kelas yang menyerupai dengan bangun ruang. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui macam-macam bangun ruang secara sederhana. Setelah pengelompokan dilakukan maka peneliti menyuruh beberapa perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengelompokan macam bangun ruang sederhana. Kegiatan refleksi perlu dilakukan agar siswa lebih memahami mendalam tentang macam bangun ruan sederhana yang berada dikelas.

Kegiatan akhir, peneliti menanyakan kepada siswa tentang kesimpulan pembelajaran hari ini. Tak lupa juga untuk mereview hasil pembelajaran hari ini

Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan dari penelitian ini di tulis dalam lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi. Untuk penggunaan model Ceramah ini ini dapat diambil keputusan bahwa keaktifan siswa masih belum menunjukkan keaktifan siswa, dengan adanya interaksi antara siswa dan guru lebih kurang, dimana guru belum berhasil hanya menjadi fasilitator

dikelas, menimbulkan siswa masih ragu untuk mengacungkan tangan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dalam pengerjaan soal secara individu maupun kelompok pun siswa masih belum aktif dan antusias. Untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok pun siswa masih belumberani\takut salah untuk maju kedepan kelas.

Presentase untuk aktifitas siswa selama observasi terdapat di dalam tabel di bawah ini

Tabel 1. Hasil siklus 1

No	Indikator keaktifan	prese ntase	kriteria
1	Keberanian bertanya	50 %	Kurang
2	Keantusiasan dalam bekerja sama	60%	Kurang
3	Keberanian untuk mengacungkan tangan untuk menjawab	45%	Sangat kurang
4	Berani maju untuk mempresentasikan	50%	Kurang

Refleksi

Model ceramah yang diterapkan dalam pelajaran matematika materi bangun ruang belum berjalan dengan sangat baik dan belum sesuai tujuan pembelajaran, belum adanya peningkatan aktifitas siswa dalam menerima pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan model Ceramah indicator keaktifan siswa masih belum meningkat itu terbukti dengan jumlah presentase yang ada di dalam tabel observasi. Penggunaan model ceramah

dalam materi bangun ruang ini menjadikan adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru masih kurang

Siklus 2

Perencanaan Permasalahn dari siklus 1 muncul maka dilakukan pbenaran di siklus 2 dengan model CTL.

Untuk pelaksanaan siklus 2 ini dilakukan pada tanggal 25 april 2018. Dan pada pembelajaran siklus 1 guru memerintahkan agar siswa membuat alat peraga dengan menggunkan kertas manila dan storofom. Hal ini menunjukkan agar siswa lebih kreatif dalam mengetahui cirri-ciri bangun ruang. Hasil pengamatan Model CTL yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang.

Dengan menggunakan model CTL tabel observasi mengalami peningkatan yang signifikandengan rata-rata naik 20%. Karena guru juga menggunakan media yang konkret dalam proses pembelajaran,selain itu guru mengarahkan ke siswa untuk membentuk macam bangun ruang dengan kertas maupu strofom,yang pada siklus 2 hanya menggunakan gambar biasa yang ditulis di papan. Guru tidak hanya memberikan materi dengan menggunakan buku ajar saja,melainkan mengenalkan benda yang menyerupai seperti bangun ruang. guru juga memberikan pengalaman belajar yang baru dengan memasukkan materi dengn kehidupan nyata.

Dengan menggunakan model CTL guru bisa menjadi fasilitator di kelas,dan siswa lebih menjadi berperan aktif dalam pembelajaran ini dikarenakan guru sering melakukan umpan balik kepada siswa dan sering memberikan motifasi kepada siswa

untuk lebih antusias menerima pembelajaran. Siswa juga tidak malu untuk bertanya dan mengacungkan tangan. Dalam kerja sama anatr kelompok pun siswa bisa berani menjawab pertanyaan dari teman sebaya dan berani maju untuk mempresentasikan di depan kelas. Refleksi,pengamatan yang dilakukan siklus 1 dan 2 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 2. Tabel hasil siklus 2

No	Indikator keaktifan	prese ntase	kriteria
1	Keberanian bertanya	80%	Baik
2	Keantusiasan dalam bekerja sama	85%	baik
3	Keberanian untuk mengacungkan tangan untuk menjawab	90%	Sangat baik
4	Berani maju untuk mempresentasikan	90%	Sangat baik

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa model CTL mempunyai pengaruh yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran di SDN Siwalanpanji buduran. Dikarenakan model CTL lebih efektif dalam mata pelajaran matematika terutama materi bangun ruang. dibuktikann adanya 2 siklus yaitu 1. Siklus pertama siswa yang masih ragu untuk bertanya bisa meningkat 30% yang awalnya 50% bisa meningkat menjadi 80% sesuai dengan tabel pengamatan di penelitian. Dan juga yang awalnya pelajaran matematika

membosankan bagi siswa bisa berubah menjadi menyenangkan dan menumbuhkan keaktifan siswa di kelas. Yang awalnya matematika sering dikenal sebagai penjumlahan, pengurangan dan penghafalan rumus bisa digunakan di kehidupan nyata atau sehari-hari.

Saran

Dalam meningkatkan keaktifan siswa sebaiknya materi pembelajaran bisa dikaitkan dengan kehidupan nyata. hal itu bisa membantu siswa untuk menemukan penguasaan baru dalam proses pembelajaran. Untuk mata pelajaran matematika khususnya untuk jenjang SD sebaiknya pembelajaran disertakan menggunakan media yang konkret.

Daftar Pustaka

- Amir, M. F & Sartika, S. B. (2017).
Metodologi Penelitian Dasar
Bidang Pendidikan. Sidoarjo:
UMSIDA Press
- Amir, M. F., & Wardana, M. D. K.
(2017).Pengembangan
Perangkat Pembelajaran
Berbasis Masalah Kontekstual
Untuk Meningkatkan
Kemampuan Metakognisi Siswa
Sekolah Dasar. *Jurnal of
Medies*.2 (1). 117-128
- Putri, D. I. (2017). Menerapkan
Mod.el CTL Untuk
Meningkatkan Keaktifan
Siswa SDIT EL-Haq Buduran
Materi Bangun Ruang.